

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019

Dita Rizky Wahyuni
Ditarizkywahyuni@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Good Corporate Governance* yang meliputi Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit dan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Metode yang digunakan pada penelitian ini dalam menentukan sampel yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling sedangkan populasi penelitian ini pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di internet melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.com tahun 2017-2019. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: secara parsial *Good Corporate Governance* berupa Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. secara parsial *Good Corporate Governance* berupa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. secara parsial *Good Corporate Governance* berupa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan secara simultan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*.

ABSTRAC

The purpose of this research is to know the influence of Good Corporate Governance which consist of Independent Commissioner, Board of Directors Size, Audit Commite, and Corporate Social Responsibility to Corporate Value at construction companies listed in Indonesian Stock Exchange from 2017-2019. The method used in determing the sample research is by using purposive sampling method while the population of this study on construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling by using purposive sampling and obtained sample of 15 companies. This study uses secondary data obtained from the financial statements published on the internet through the official website of Indonesia Stock Exchange www.idx.com year 2017-2019. The method of analysis in this study is multiple regression analysis. The results of this study indicate that: Partially good corporate governance in the form of Independent Commissioners has a negative effect on Firm Value. Partially good corporate governance in the form of Board of Directors Size has a positive effect on Firm Value. partially good corporate governance in the form of the Audit Committee has a negative effect on Firm Value. Corporate Social Responsibility has a significant positive effect on Company Value. And simultaneously good corporate governance and corporate social responsibility have a significant effect on firm value.

Keywords: Company Value, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility.

1. PENDAHULUAN

Perindustrian kontraktor adalah salah satu industri paling menjanjikan dalam satu dekade mendatang. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan industri kontraktor telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pertumbuhan industri konstruksi diperkirakan 10%-15% melalui program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) jadi kiblat sampai tahun 2025. Industri kontraktor adalah industri yang bergerak dalam Industri jasa konstruksi. Usaha konstruksi merupakan jasa konsultasi rencana proyek konstruksi, tenaga pelaksana proyek konstruksi, serta konsultasi mengawasi proyek konstruksi.

Good Corporate Governance (Tunggal, 2012:24) ialah sistem yang digunakan untuk mengatur serta memonitor proses pengelolaan bisnis untuk meningkatkan nilai saham, dan sebagai kepedulian bagi pengguna (terutama masyarakat sekitar dan karyawan) dalam mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, terutama jika bermanfaat para pihak-pihak yang memiliki kepentingan sebagaimana tercantum dalam aturan undang-undang yang berlaku.

Corporate Social Responsibility ialah pengungkapan sosial yang transparan atas kegiatan sosial oleh suatu industri, yang mana informasi transparan tersebut dikatakan bukan hanya muncul dalam bentuk informasi keuangan, tetapi juga mengharapakan industri tersebut memberikan info mengenai dampak sosial serta lingkungan dari kegiatan yang dilakukan menurut Handriyani (2013: 1).

Perusahaan yang dipilih di bidang konstruksi ialah objek penelitian yang berdasarkan informasi dari perusahaan konstruksi terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menggunakan perusahaan Konstruksi Bangunan dikarenakan menghadapi pembangunan nasional skala besar dari Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) dan melibatkan perusahaan

konstruksi gedung. contoh bidang termaju di Indonesia yaitu sektor jasa, khususnya sektor konstruksi. Perkembangan tersebut terlihat dari pembangunan proyek-proyek berskala besar, dan telah menyebar ke seluruh Indonesia. Peningkatan jumlah proyek pembangunan akan berdampak pada penggunaan APBN yang merupakan salah satu negara terbesar yaitu perusahaan konstruksi

2. LANDASAN TEORI

2.1.1 Akuntansi

Akuntansi berdasarkan American Accounting Association (AAA) yakni memproses identifikasi, menilai, serta membuat laporan informasi keuangan, yang dilakukan dengan memberikan nilai serta keputusan secara jelas, lugas dan tegas pada memakai informasi (Lantip, 2016). Akuntansi merupakan sistem yang memberikan informasi pengukuran kegiatan bisnis, membuat laporan dengan membuat data kemudian mengemukakan hasilnya pada setiap pengambilan keputusan kegiatan bisnis (Jusup, 2011).

2.1.2 Internal Audit

Menurut Hiro Tugiman (2011:11), internal auditing yakni suatu fungsi evaluasi bebas dalam institusi, digunakan untuk memeriksa dan menilai kegiatan yang dilakukan oleh institusi. Audit internal memiliki definisi yakni, auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas utamanya ialah menetapkan bagaimana mematuhi peraturan dan mekanisme yang ditentukan oleh mangement senior, menentukan apakah kekayaan organisasi dijaga dengan baik, menentukan efisien serta keefektifan kegiatan dan prosedur organisasi, serta menentukan kepercayaan informasi dari berbagai macam struktur organisasi.

2.1.3 Good Corporate Governance (GCG)

Yaitu tahapan proses terstruktur serta dipakai untuk mengelola, membimbing atau memimpin perusahaan dan usaha korporasi perusahaan dengan memiliki tujuan tertentu, salah satunya adalah meningkatkan nilai perusahaan dan kelangsungan bisnis.

Mekanisme tata kelola perusahaan dapat menentukan keberhasilan perusahaan. Dewan direksi memegang peran paling penting untuk menentukan strategi perusahaan. Direksi terdiri atas dewan direksi dan komite komisaris. Dewan direksi adalah perwakilan pemegang saham dari suatu perusahaan yang didirikan oleh perseroan terbatas. Bertanggung jawab untuk memastikan pengelolaan perusahaan dari manajemen (direksi), serta bertanggung jawab memutuskan apakah manajemen menjalankan tugasnya dalam kinerja dan pelaksanaan tanggung jawab perusahaan. Pengendalian internal perusahaan ada komisaris independen yang berperan dalam mengawasi operasional perusahaan, beberapa komite dapat membantu komisaris, salah satunya dewan audit. Tujuan dibentuknya dewan audit ialah untuk menumbuhkan efektivitas pelaksanaan Good Corporate Governance, dan memperjelas proses laporan keuangan, pengelolaan, risiko, melaksanakan audit dan fungsi pengawasan tata kelola perusahaan (Effendi, 2012).

2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Merupakan konsep kebijakan yang dilaksanakan dari perusahaan merupakan wujud pertanggung jawaban secara sosial atau lingkungan di dekat perusahaan tempat perusahaan berada, dengan membuat kegiatan untuk menumbuhkan

kesejahteraan masyarakat, melestarikan lingkungan, membagikan beasiswa, memelihara masyarakat. fasilitas, dan donasi bina desa/fasilitas kemasyarakatan. Wardoyo dan Veronica (2013: 132) mengungkapkan bahwa dengan menghitung indeks pengungkapan sosial dapat diketahui perilaku sosial perusahaan dalam laporan tahunan. Hal ini digunakan untuk kemasyarakatan, produk dan konsumen, ketenagakerjaan serta lingkungan. Dalam mengukur pengungkapan CSR dibutuhkan variabel buatan, atau variabel dummy ataupun variabel boneka (dummy variabel) (Gujarati, 2006:1).

2.1.5 Pengaruh GCG dan CSR

Tujuan diterapkannya GCG serta CSR di perusahaan dapat berdampak pada naiknya nilai perusahaan pada penyeimbangan kepentingan baik faktor internal maupun eksternal yang dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan.

Seperti yang dinyatakan pada laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Nurlela dan Islahudin, 2008), sebagian besar investor lebih memilih berinvestasi di perusahaan dengan mengedepankan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, lingkungan dan masyarakat. Investor memberikan premi yang tinggi kepada perusahaan yang telah secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip GCG. Para investor di pasar yakin bahwa mengungkapkan informasi tentang penerapan GCG sangat penting untuk informasi keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Oleh karena itu, penerapan GCG yang benar dan melaksanakan sesuai ketentuan yang masih berlaku bagi investor yang memberikan respon positif pada kinerja perusahaan dapat mengembangkan nilai perusahaan.

2.1.6 Nilai Perusahaan

Muliani et.al. (2014: 1) meyakini jika nilai perusahaan merupakan indikator dapat menilai kualitas serta tingkat nilai perusahaan, dan menggambarkan pentingnya perusahaan di persepsi pelanggan. Nilai pada perusahaan bisa diperlihatkan dalam nilai aset (seperti sekuritas) yang telah diperoleh perusahaan tersebut. Saham adalah surat-surat berharga yang diterbitkan suatu perusahaan, dan harga saham terpengaruhi oleh status penerbitnya. Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar dividen merupakan faktor yang berpengaruh pada harga saham.

A. Teknik Pengukuran Nilai Perusahaan

Tobin's Q adalah deskripsi statistik dengan fungsi mempresentasikan nilai perusahaan berdasarkan sudut pandang investor. Tobin's Q memiliki rumus :

$$Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

Keterangan :

- *Market value of all outstanding shares (MVS)*
- *Debt (D)*
- *Firm's assets (TA)*

Tobin's Q > 1, dapat diartikan bahwa saham berada pada keadaan dinilai terlalu tinggi. Keberhasilan management dalam pengelolaan assets perusahaan, berpotensi menghasilkan perkembangan investasi yang tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pertama, berdasarkan penelitian milik Widyasari, et al (2015) berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai

Perusahaan (Studi Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013)" menunjukkan bahwa penerapan GCG berupa komite independen tidak berpengaruh serta signifikansi pada nilai perusahaan serta pertanggungjawaban sosial perusahaan memberikan berpengaruh dan signifikan pada nilai perusahaan.

Kedua, penelitian milik Maureen, Erna, Marius&Indah Masri (2017) yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan". menjelaskan bahwa komite audit memberi pengaruh negatif pada nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya, pertanggung jawaban sosial pada perusahaan memberi pengaruh dalam nilai perusahaan.

Ketiga, penelitian Retno & Priantinah (2012) pengaruh *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menyatakan *Good Corporate Governance* berdampak positif dengan nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan berdampak pada nilai perusahaan dan tidak relevan.

Keempat, penelitian Ajeng andriani hapsari (2019) dengan pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan hasil pengelolaan perusahaan mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikansi kepada nilai perusahaan, kemudian pertanggungjawaban social oleh perusahaan mempunyai pengaruh namun tidak signifikansi pada nilai perusahaan.

Kelima, penelitian yang dilakukan Marty Stuebs&Li Sun (2015) yang berjudul *Corporate Governance and Social Responsibility* menyatakan penerapan GCG

2.4.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* berupa Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Effendi (2016), menemukan bahwa penyelenggaraan rapat dengan rutin serta berkala, Ini bisa mengembangkan pengawasan pada kerja manajerial keuangan dan non-keuangan perusahaan, yang menjadi tanggung jawab penting komite audit. Frekuensi rapat serta tinggi dilakukan komite audit menunjukkan bahwa komite sangat aktif dalam melaksanakan dan mengendalikan tata Kelola pada perusahaan dengan benar. Ini akan meningkatkan nilai pada perusahaan. Kesimpulan diatas memberikan perumusan hipotesis:

H1.3: *Good Corporate Governance* berupa Komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian dari Fridagustina (2014) dan penelitian Hariarti&Rihatiningtyas (2015) menemukan semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan membuat citra positif untuk perusahaan serta membuat investor melihatnya sebagai sisi positif bagi perusahaan investasi. Kemudian jika sebuah perusahaan manufaktur mementingkan pengelolaan terhadap lingkungan, masyarakat merespon secara positif keberadaan perusahaan tersebut, sehingga citra positif ini juga menumbuhkan nilai perusahaan. Kesimpulan diatas dapat dirumuskan pada hipotesis:

H2: *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.5 Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap nilai perusahaan

Good Corporate Governance serta *Corporate Social Responsibility* perusahaan dilaksanakan dari perusahaan membentuk citra positif di dalam perusahaan, kemudian investor dapat menganggapnya sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi perusahaan dan berdampak pada investasi yang diterima perusahaan. Perihal itu disokong oleh penelitian Dianawati (2016) dan Melani (2017) menunjukkan tata pada perusahaan dengan benar serta pertanggungjawaban secara sosial pada perusahaan mempunyai pengaruh secara signifikansi pada nilai perusahaan. Kesimpulan diatas dapat dirumuskan pada hipotesis :

H3: GCG dan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menerapkan model analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif dipakai untuk menentukan nilai masing-masing variabel atau lebih sebagai variabel bebas tanpa ada hubungan atau perbandingan dengan variabel lain. (Wiratna Sujarweni, 2015). Menurut Wiranta Sujarweni (2018), kuantitatif merupakan penelitian dengan pengumpulan data dalam bentuk digital dan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya yang akan menghasilkan hasil kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 80), populasi merupakan suatu wilayah dengan digeneralisasikan, dengan subjek maupun objek dengan ciri karakter tertentu yang diidentifikasi peneliti, yang dapat dipahami

serta disimpulkan. Laporan keuangan sampai dengan 50 perusahaan adalah Populasi penelitian ini dalam pembangunan atau emiten yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia dengan sumber dari <https://www.idx.co.id/>

Peneliti memperoleh data sampel 15 perusahaan dalam bidang industri konstruksi berupa laporan tahunan. Penelitian ini memakai periode kurun waktu observasi selama 3 tahun dan diperoleh 45 item data untuk diterapkan pada penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

1. Komisaris Independen (X1.1)

Komite Independen bisa diperoleh dari jumlah komite independen di perusahaan (Iqbal, 2012)

2. Ukuran Dewan Direksi (X1.2)

Merupakan seluruh para pemegang saham yang berperan dalam pelaksanaan, perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, pengawasan dan pemberian keputusan. Ukuran Dewan Direksi dapat diperoleh sebagai berikut: sejumlah anggota di Dewan Direksi pada perusahaan (Iqbal, 2012).

3. Komite Audit (X1.3)

Merupakan komite yang independen, yang terdiri dari Dewan Pengawas. Penelitian ini dapat diperoleh melalui komite audit : sejumlah anggota pada Komite Audit perusahaan (Iqbal, 2012)

4. Corporate Social Responsibility (X2)

Dalam penelitian terdapat 7 metode pengukuran mengungkapkan tanggung

jawab secara sosial pada perusahaan di sektor lingkungan (Wien Ika Permanasari, 2010). Variabel *Corporate Social Responsibility* dapat dinilai dengan variabel dummy, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Score CSR} = \frac{\text{Jumlah h total kategori}}{7 \text{ (item pengungkapan)}}$$

Keterangan :

Keterangan :

Score 0 : tidak ada pengungkapan item

Score 1 : adanya pengungkapan item

b. Variabel Bebas (Variabel Independen)

1. Nilai Perusahaan (Y)

Tobin's Q merupakan representasi statistika yang dapat menggantikan nilai perusahaan. Tobin's Q adalah nilai pada pasar aset di perusahaan (aset perusahaan) serta nilai penggantian aset. Menurut Tobin's Q formulasi rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

Keterangan :

- *Market value of all outstanding shares (MVS)*
- *Debt (D)*
- *Firm's assets (TA)*

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data peneliti yaitu melalui studi pustaka. Pencarian Perpustakaan merupakan metode pengumpulan data berasal dari data yang ditemukan peneliti, seperti catatan keuangan perusahaan, pembukuan, dan berbagai aturan terkait dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3.5 Sumber dan Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui data sekunder, dilakukan dengan mengumpulkan data pada studi pustaka buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, jurnal, dan informasi sumber lain. Data sekunder bisa didapat dari data-data perusahaan. dalam penelitian, sumber data merupakan data-data penunjang yang berasal dari laman resmi BEI dengan laman <http://www.idx.co.id>.

3.6 Analisis Data

Data dikumpulkan melalui data sekunder, dilakukan dengan mengumpulkan data pada studi pustaka buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, jurnal, dan informasi sumber lain. Data sekunder bisa didapat dari data-data perusahaan. dalam penelitian, sumber data merupakan data-data penunjang yang berasal dari laman resmi BEI dengan laman <http://www.idx.co.id>.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Diterapkan dalam peneliti agar dapat merangkum data-data laporan tiap tahun didalam penelitian ini, yaitu mean (rata - rata), standar deviasi, varians, maksimum serta minimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Kolmogorov – Smirnov yang biasa digunakan pada penelitian kuantitatif karena mudah dan bersifat sederhana serta tidak membuat perbedaan persepsi dalam melihat hasil penelitian. Kolmogorov-Smirnov menggunakan alat uji K-S terbilang terdistribusi dengan normal jika harga signifikan lebih dari ($>$) 0,05, kemudian data tidak tersebar secara normal andaikan harga signifikan kurang ($<$) 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016; 103) mengatakan uji multikolinieritas mempunyai memiliki tujuan agar dapat menemukan regresi model dengan hubungan antara variabel independen. dirancang untuk memberi uji dan menemukan apakah ada hubungan antar variabel yang independen.

Untuk mengetahui uji ini dengan model regresi bisa ditunjukkan dari penilaian toleransi serta nilai variance inflation factor (VIF). Toleransi menilai variabilitas pada pilihan variabel tertentu. Umumnya penilaian cut off yang diterapkan merupakan nilai toleransi 0,10 maupun penilaian VIF sama atau lebih besar dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Sebuah cara untuk uji ini adalah dengan metode scatter plot (penilaian dan prediksi) serta variabel dependen, terdiri atas SRESID atau ZPRED dengan kesalahan residual. Ketika pola yang dibentuk tidak beraturan serta tidak meluas pada bagian atas serta bawah 0 dalam sumbu y, kemudian tidak ada heteroskedastisitas maka itu adalah model yang baik.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena pengamatan dilakukan terus menerus setiap waktu dan berkaitan antara satu dengan lainnya. Penguji memakai uji Durbin-Watson (DW test) dengan syarat wajib harus terdapat konstanta (intersep) pada model regresi serta tidak adanya variabel lain antar variabel bebas (Ghozali, 2013: 110).

Mendapatkan kesimpulan :

- Jika $0 < d < d_l$, H_0 ditolak maka ada autokorelasi yang positif

- Jika $d_l \leq d \leq d_u$, daerah tidak adanya keputusan, (gray area), maka uji, tidak adanya kesimpulan.
- Jika $d_u < d < 4 - d_u$, H_0 tidak ditolak maka tiada autokorelasi.
- Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, daerah tidak adanya keputusan (gray area), maka tidak adanya kesimpulan dari uji tersebut.
- Jika $4 - d_l < d < 4$, H_0 ditolak maka ada autokorelasi positif

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Diterapkan agar dapat menjabarkan metode variasi pada respon variabel dependen itu sendiri (Ghozali, 2011) agar dapat mengetahui variabel dependen yang digunakan.

3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji ini membuat Peneliti dapat membuktikan apakah nilai signifikansi F yang digunakan lebih besar dari angka 0,05 memiliki artian model regresi tidak sesuai, dan nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 yang berarti model regresi sesuai. Oleh karena itu, jika dilakukan uji F maka akan mempengaruhi variabel penelitian secara bersama-sama

3.7.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Jika nilainya Sig. Statistik t menunjukkan nilai $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa tes telah diterima. Uji ini diterapkan agar dapat melakukan uji signifikansi berpengaruh variabel independen pada variabel dependen dengan terpisah/parsial.

3.7.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan agar dapat mengira-ngira

hubungannya variabel dependen pada variabel independen. metode ini dilakukan agar dapat memberikan uji dalam satu variabel bebas lebih dari satu pada satu variabel terikat (Ghozali, 2011).

Model dalam penelitian digambarkan menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

4. ANALISIS HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan Objek Penelitian

4.1.1 PT. Acset Indonesia Tbk

Acset Indonusa Tbk (ACST) dibentuk pada bulan Januari tahun 1995, kemudian berkegiatan komersialnya di tahun 1995. Kantor utama dengan alamat Acset Building. Jakarta, jalan Majapahit No. 26.

4.1.2 PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

Dibentuk pada 1 Juni tahun 1974 kemudian berkegiatan komersialnya di tahun 1960. Lokasi Kantor pusatnya di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta.

4.1.3 PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN)

Dibentuk di tanggal 30 Juli tahun 2004 kemudian berkegiatan usaha tahun 2004. Kantor pusatnya ada pada Jl. Menara APL. Letnan Jan S. Parman Kraft Jakarta Barat pada tanggal 28.

4.1.4 PT Alam Sutra Realty Tbk. (ASRI)

Dibentuk tanggal 3 November 1993 bernama PT Adhi Utama Manunggal, dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1999 dengan membeli tanah. Jl. 18.

Gendegato Sperrotto Kraft. Jakarta pada tanggal 22.

4.1.5 PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk

Perusahaan yang dulu Bernama PT.Duta Graha Indah Tbk. berdiri dan berjalan secara komersial tahun 1982. Pendirian perusahaan diberikan izin oleh Menteri Kehakiman Indonesia pada 28 Juli tahun 1982.

4.1.6 PT. Indonesia Pondasi Raya (Indopora) Tbk.

Berdiri tahun 1977 oleh Ir. Suryahimsa. Semenjak didirikan, kegiatan usaha berfokus di pondasi bangunan, dinding untuk penahan serta perbaikan tanah. Dengan lintasan bisnis yang utama, Indopora menyediakan jasa konstruksi untuk pondasi dan infrastruktur bangunan seperti rumah, gereja, rumah sakit, gedung-gedung bertingkat, jalan raya, jembatan, bendungan, bandara, dan jalan bawah tanah.

4.1.7 PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. (JKON)

Merupakan anggota atau anak perusahaan dari PT Pembangunan Jaya, sebuah perusahaan swasta nasional terbuka. PT Pembangunan Jaya didirikan pada tahun 1961 dan sekarang jadi pelopor perusahaan di sector real estate, konstruksi serta taman rekreasi.

4.1.8 PT Nusa Raya Cipta Tbk.

Berdiri serta berkegiatan komersial pada tanggal 17 September tahun 1975. Lokasi Kantor utama perusahaan NRCA terletak pada gedung Graha Cipta, Jln. D.I. Panjiatan 40, Jakarta 13350, serta kantor lain di Surabaya, Denpasar, Medan, Semarang serta Balikpapan.

4.1.9 PT. Paramita Bangun Sarana Tbk. (PBSA)

Berdiri pada tanggal 27 November tahun 2002 dengan kantor utama di Jln. Petojo Utara VI No. 6 Petojo Utara, Kota Gambir, Jakarta Pusat, serta kantor persuratan beralamat di Jln.Sisingamangaraja 59, Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

4.1.10 PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau PT PP (Persero) Tbk (PTPP)

Berdiri tanggal 26 Agustus tahun 1953 bernama NV Pembangunan Perumahan, adalah bekas PT konstruksi oleh Bank Industri Nasional dan dilebur menjadi Bank Pembangunan Indonesia.

4.1.11 PT. Totalindo Eka Persada Tbk.

Totalindo Eka Persada Tbk berdiri pada tanggal 31 Oktober 1996. Berkantor utama di Jl. Tebet Raya 14A, Jakarta Selatan. Pada tanggal 9 Juni tahun 2017, TOPS mendapat keputusan sah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa TOPS (IPO) menerbitkan 1.666.000.000 saham secara publik bernominal Rp.100/saham beserta harga penerbitan Rp.310 persaham dan tercantum di BEI tanggal 16 Juni 2017.

4.1.12 PT. Total Bangun Persada Tbk. (TOTL)

Didirikan 4 September 1970 bernama PT Tjahja Rimba Kentjana, dan memulai kegiatan komersial tahun 1970 dengan izin Menteri Kehakiman Indonesia, 27 Maret tahun 1971. Kemudian berganti nama dari PT Tjahja Rimba Kentjana jadi PT Total Bangun Persada pada 24 Juli 1981.

4.1.13 PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.

Dibangun pada 24 Oktober tahun 2008, Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

(WEGE) lebih terkenal sebagai WIKA Gedung. Kantor perusahaan berpusat di Gedung WIKA 1, Lantai 8-10, JL. D.I. Panjaitan Kav.9 Jakarta.

4.1.14 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Saat 20 Desember tahun 1972, PT Wijaya Karya (WIKI) mulai disahkan sebagai perusahaan persero, setelah sebelumnya masih termasuk kedalam Perusahaan Negara (PN) bernama "Widjaja Karja". Usaha ini sebelumnya berdiri tanggal 29 Maret tahun 1961, dan dibubarkan tanggal 22 Juli 1971, kemudian dialihkan menjadi Perusahaan Persero dengan nama yang digunakan saat ini.

4.1.15 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

Bediri pada 1 Januari tahun 1961 bernama Perusahaan Negara Waskita Karya yang dimiliki oleh usaha dari luar negeri dengan nama "Volker Aanemings Maatschappij NV", kemudian diberi identitas secara nasional dari pemerintah.

4.2 Data Penelitian

Teknik pengambilan sampel menerapkan sampling purposive dengan menggunakan teknik pengambilan sampel standar tertentu. Syarat pertama adalah perusahaan konstruksi, berdasarkan fakta bahwa pada tahun 2017-2019 terdapat 15 perusahaan, Penelitian ini memperoleh data sampel dari 15 perusahaan di bidang industri konstruksi berupa laporan tahunan dan memakai periode observasi 3 tahun serta diperoleh 45 item data yang dipakai pada penelitian ini.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
KI	45	1.00	3.00	1.5778	0.65674
UDD	45	2.00	8.00	5.5556	1.51591
KA	45	3.00	5.00	3.3333	.67420
CSR	45	0.14	1.00	0.6635	0.18565
TOBIN'S Q	45	0.17	8.62	1.9801	1.91091

Dari hasil data analisis deskriptif diperoleh kesimpulan :

1. Analisis Deskriptif memperlihatkan bahwa nilai minimal sebesar 0,17 pada variabel nilai perusahaan (Tobin's.Q). Nilai terendah didapatkan oleh PT. Acset Indonesia Tbk, nilai perusahaan paling tinggi sejumlah 8,62 didapatkan oleh PT. Totalindo Eka Persada Tbk, nilai rata-rata perusahaan sejumlah 1,9801 serta Deviasi standart adalah 1,91091.
2. Hasil analisis deskriptif menghasilkan nilai minimum variabel Komisaris Independen yaitu 1,00. Nilai paling rendah dimiliki PT. Total Bangun Persada Tbk, Hasil analisis deskriptif menghasilkan nilai maksimal variabel Komisaris Independen sebesar 3,00. Ranking satu didapat Waskita Karya (Persero) Tbk, nilai rata-rata variabel Komisaris Independen sebesar 1,5778 dan standar deviasi 0,65674.
3. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa paling rendah nilai variabel ukuran dewan direksi sebesar 2,00. Memiliki nilai rendah oleh PT. Paramita Bangun Sarana Tbk, nilai maksimum variabel ukuran dewan direksi sebesar 8,00. Nilai paling tinggi diambil PT.Total Bangun Persada Tbk, rata-rata variabel ukuran dewan direksi yaitu 5,5556 dan standar deviasi 1,51591.
4. Hasil analisis deskriptif menghasilkan nilai minimal variabel komite audit yaitu 3,00. Nilai paling rendah didapat PT. Pondasi Raya Tbk, nilai variabel komite audit tertinggi sebesar 5,00. Nilai tertinggi diperoleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, variabel rata - rata komite audit sebesar 3,3333 serta deviasi standar 0,67420.
5. Hasil analisis deskriptif menghasilkan minimum variabel CSR sejumlah 0,14. Nilai paling rendah didapat PT. Alam Sutera Realty Tbk, nilai

maksimum variabel CSR adalah 1,00. Nilai tertinggi didapat PT Waskita Karya (Persero) Tbk, rerata variabel CSR sebesar 0,6635 serta standar deviasinya 0,18565.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji.Asumsi Klasik

Sebelum menguji analisis regresi berganda berdasarkan ordinary least squares (OLS), harus melakukan syarat-syarat statistik, berupa uji asumsi klasik (pengujian normalitas, multikolinieritas, autokorelasi serta heteroskedastisitas).

4.3.2 Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarize Residual
N		45
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.51279600
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data diperoleh untuk uji normalitas menghasilkan Asymp.Sig. (2-tailed) sejumlah $0,108 > 0,05$ dengan maksud model regresi telah terdistribusi / tersebar normal.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	KOMISARIS INDEPENDEN	0.695	1.439	Bebas Multikolinieritas
	UKURAN DEWAN DIREKSI	0.840	1.190	Bebas Multikolinieritas
	KOMITE AUDIT	0.687	1.455	Bebas Multikolinieritas
	CSR	0.757	1.320	Bebas Multikolinieritas

Hasil memperlihatkan VIF semua variabel dibawah 10, serta nilai toleransinya diatas 0,10 dan kesimpulan yang didapat

yaitu model regresi tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

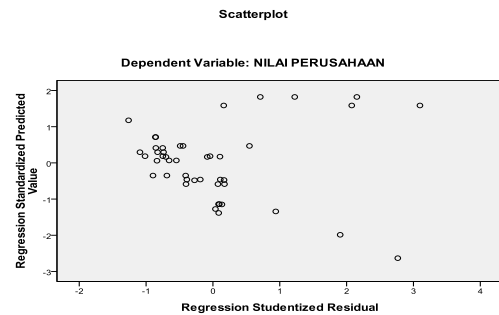
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.278	.206	1.70279	1.777

a. Predictors: (Constant), CSR, KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Durbin Watson (DW) berada pada batas atas durbin (dU) hingga kriteria batas atas 4-durbine (4-dU). Oleh karena itu, residual tidak berkorelasi satu sama lain, atau tidak ada masalah autokorelasi. Ini berarti memenuhi hipotesis autokorelasi.

4.3.5 Uji heteroskedastisitas



Gambar diatas bisa terlihat dengan ditunjukkan jelas data memiliki posisi acak serta tidak adanya pola tertentu yang mengindikasikan jika tidak adanya heteroskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan yang dapat diambil yakni pengujian hipotesis yang ada dapat dilakukan menggunakan regresi model.

4.3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	1.739	1.564	.273
KOMISARIS INDEPENDEN	-.761	.469	.112
UKURAN DEWAN DIREKSI	.119	.185	.524
KOMITE AUDIT	-.672	.459	.151
CSR	4.554	1.589	.007

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Menghasilkan nilai signifikansi intersep adalah 0,273 atau 27,3% > 5% yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil missing variable dari nilai signifikansi dari intercept menunjukkan bahwa model regresi pelanggan sudah baik dan dapat digunakan untuk dianalisa.

4.3.7 Uji t

Hasil Uji t

Coefficients			
Model	t	Sig.	Kesimpulan
KOMISARIS INDEPENDEN	-1.623	.112	ditolak
UKURAN DEWAN DIREKSI	.643	.524	ditolak
KOMITE AUDIT	-1.463	.151	ditolak
CSR	2.867	.007	diterima

a. Dependen Variabel: NILAI PERUSAHAAN

1. Menguji Hipotesis Pertama Point Pertama

Hasil uji t variabel Komisaris Independen senilai -1,623 dan nilai signifikansi 0,112 Pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, karena signifikansi $0,112 > 0,05$ artinya komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, jadi hipotesa pertama poin pertama belum terbukti.

2. Menguji Hipotesis Pertama Point Kedua

Hasil uji-t skala perubahan ukuran dewan direksi adalah 0,643 serta nilai signifikansi 0,524. Pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, karena signifikansi $0,524 > 0,05$ bisa dijelaskan karena ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh secara signifikansi pada nilai perusahaan, kemudian hipotesis pertama poin kedua belum terbukti berpengaruh.

3. Pengujian Hipotesis pertama point ketiga

Variabel komite audit dalam koefisiensi regresi adalah -1,463 serta nilai signifikansinya 0,151. Bila taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, karena signifikansi $0,151 > 0,05$ bisa dijelaskan karena komite audit tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai perusahaan, jadi hipotesis pertama dan poin ketiga belum terbukti mempunyai pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan.

4. Menguji Hipotesis Kedua

Asumsi kedua, tanggung jawab sosial perusahaan berdampak positif dengan nilai perusahaan. menurut Tabel 4.7 nilai t-test variabel CSR adalah 2,867 dan nilai signifikansinya adalah 0,007 Pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, karena signifikansi $0,007 < 0,05$ dapat dijelaskan sebagai pengaruh positif signifikan tanggungjawab sosial perusahaan pada nilai perusahaan, yang kemudian membuktikan hipotesis kedua dari penelitian ini.

4.3.8 Uji F

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	44.690	4	11.172	3.853	.010 ^b
Residual	115.979	40	2.899		
Total	160.669	44			

a. Predictors: (Constant), CSR, KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT

b. Dependen Variabel: NILAI PERUSAHAAN

1. Pengujian Hipotesis Ketiga

F hitung = 3,853 F tabel = 2,60.
Dengan demikian $3,853 > 2,60$ dan $\text{sig} = 0,010 < 0,05$ maka kesimpulannya pengelolaan perusahaan dengan baik serta tanggung jawab sosial dengan simultan (bersamaan) mempunyai pengaruh signifikansi pada nilai perusahaan.

4.3.9 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.278	.206	1.70279	1.777

a. Predictors: (Constant), CSR, KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Tabel diatas memperlihatkan hasil koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebanyak 0,206 yang dimaksud 20,6% dimana nilai perusahaan dijelaskan dengan memakai 4 variabel yaitu Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility* dan lainnya sebanyak 79,4% yang dijabarkan penyebab lain diluar model yang telah dibuat dalam penelitian.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut analisis data pre-test uji asumsi klasik, diperoleh hasil model regresi telah terdistribusi normal serta tidak ada multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil uji koefisien determinasi (R²) adalah 0,206 yang artinya 20,6% nilai perusahaan yang berubah dijabarkan oleh perubahan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit dan *Corporate Social Responsibility*, kemudian sisanya 79,4% dijabarkan pada penyebab lainnya yang tidak termasuk

kedalam penelitian. Berdasarkan uji hipotesis bisa disimpulkan menjadi :

1. Uji hipotesis pertama (memakai uji-t poin pertama) memberi bukti yaitu pengelolaan perusahaan berbentuk direktur independen tidak ada pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Artinya setiap peningkatan *Good Corporate Governance* berwujud komisaris independen akan mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis pertama serta pengujian kedua uji-t membuktikan bahwa berupa ukuran dewan direksi pada *Good Corporate Governance* tidak ada pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Artinya perubahan *Good Corporate Governance* dalam bentuk ukuran dewan direksi akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penggunaan uji-t untuk menguji hipotesis pertama (poin ketiga) berhasil membuktikan bahwa tata kelola perusahaan yang berbentuk komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan kemudian kesimpulannya tiap perkembangan *Good Corporate Governance* berupa komite audit akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan.

2. Penggunaan uji-t untuk menguji hipotesis kedua membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Artinya setiap meningkatnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan juga.

3. Uji F yang andal menjelaskan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dengan bersamaan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Maka pengelolaan perusahaan secara baik serta tanggung jawab sosial perusahaan secara simultan/bersama-sama berpengaruh

secara signifikan pada nilai perusahaan dari perusahaan konstruksi yang tercatat BEI.

5.2 Saran

Menurut kesimpulan diatas, saran untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Bagi Perusahaan sebagai Emiten, semoga bisa menjadi bahan diskusi agar dapat menerapkan pengembangan GCG serta CSR di perusahaan.
2. Bagi calon investor dapat menggunakan konten yang diungkapkan oleh GCG dan CSR atas dasar pengambilan putusan investasi.
3. Untuk pemilik saham agar dapat menumbuhkan manajemen dan mengawasi pengaplikasian GCG serta pembuktian CSR di perusahaan.
4. Tambahkan variabel independen sebagai penentu nilai perusahaan, yang diharapkan dapat meningkatkan perkembangan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Al Haryono Jusup, 2011, "Dasar – Dasar Akuntansi", Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.

Handriyani, Arik Novia, 2013, Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 2, No. 5, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Harjoto, dan Hoje Jo, 2007, Corporate Governance and Firm Value: The Impact of CSR, Social Science Research Network.

Iqbal, 2012, Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Diponegoro Journal Of Accounting.

Muliani, dkk. 2014, Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social

responsibility dan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1), 2(1).

Nurlela, dan Islahuddin, 2008, Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Presentase kepemilikan Menejerial sebagai Variabel Moderating, Simposium Nasional Akuntansi XI : Pontianak.

Permanasari, Wien Ika, 2010, Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan, Skripsi Mahasiswa Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta : Bandung.

Sujarweni, V Wiratna, 2015, Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, Pustaka Baru Press : Yogyakarta.

Tugiman, Hiro, 2011, Pandangan Baru Internal Auditing, Kanisius: Yogyakarta.

Tugiman, Hiro. 2014. Pandangan Baru Internal Auditing. Kanisius:YogyakartaWardoyo, dan Veronica, T.R. 2013, Pengaruh Good Corporate Governace, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Dinamika Manajemen.Vol. 4, No. 2, Hal:132-149.

Tunggal, 2012, Membangun Good Corporate Governance, Harvarindo : Jakarta.

Wardoyo, dan Veronica, T.R. 2013, Pengaruh Good Corporate Governace, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Dinamika Manajemen.Vol. 4, No. 2, Hal:132-149.